

Arabic Learning Management at SD Muhammadiyah 1 Sedati [Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Sedati]

Chanief Achmad Alfauzi¹⁾, Ani Fariyatul Fahyuni²⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
eny.fariyatul@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the management of arabic learning at SD Muhammadiyah 1 Sedati. The type of research used is qualitative research, research data collection techniques using interviews, documentation and observation. The collected data were analyzed using triangulation techniques. The results showed that the management of arabic learning at SD Muhammadiyah 1 Sedati was carried out through the stages of planning, organizing, implementing and evaluating. Obstacles that occur include low student motivation, an unsupportive learning environment, and students' lack of confidence in arabic learning..*

Keywords - *Management, Arabic Learning*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Sedati. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 sedati dilaksanakan melalui tahapan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kendala yang terjadi dalam meliputi motivasi peserta didik yang rendah, lingkungan belajar yang tidak mendukung, dan kurang percaya diri anak didik dalam belajar Bahasa Arab..*

Kata Kunci - *Manajemen, Pembelajaran Bahasa Arab*

I. PENDAHULUAN

Otonomi pendidikan telah lama menjadi bagian dari kebijakan pendidikan yang diatur oleh pemerintah. Sekolah memiliki otonomi tertentu untuk mengembangkan tujuan pengajaran strategi manajemen, distribusi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan berdasarkan kondisi mereka masing-masing sesuai dengan SDM dan kemampuannya. [1] Kebijakan ini menuntut para pendidik sebagai garda terdepan dalam roda pendidikan agar bersikap profesional, kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar biasa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. [2] Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran [3] untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan hasil yang diinginkan oleh satuan pendidikan baik dilaksanakan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah/madrasah. [4] Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. [5]

Mata pelajaran bahasa Arab yaitu suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab reseptif maupun produktif. [6] Sebagai bagian dari muatan pendidikan, peserta didik hendaknya dapat diarahkan untuk membangun basis pengetahuannya sendiri, bukan hanya melalui memori hafalan. [7] Begitu pula pada mata pelajaran Bahasa Arab, peserta didik dibimbing untuk mampu mengembangkan pemahaman bahasanya dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak hanya terbatas pada hafalan. Bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit dan menjadi pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Maka diperlukan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengesankan bagi siswa, dengan suasana pembelajaran yang seperti ini, akan menarik minat siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. [8]

Program pembelajaran di sekolah harus diatur dalam suatu manajemen yang tersistematis. Sistem manajemen dalam bidang pendidikan merupakan suatu proses diciptakan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan pandangan untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. [9]

Manajemen pembelajaran Bahasa Arab meliputi perencanaan pembelajaran dengan orientasi keterampilan siswa dalam kebahasaan dimana mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap

Bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Manajemen pembelajaran Bahasa Arab dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada tingkat pendidikan menengah (intermediate), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (advanced) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi dan literatur ilmu yang tertulis dalam bahasa Arab. [10]

Pendidik memiliki peran besar dalam menyukseskan manajemen pembelajaran Bahasa Arab. Pendidik berperan sebagai pelaksana berbagai tahapan dalam pembelajaran. Diawali dengan mendesain pembelajaran Bahasa Arab sesuai dengan alokasi waktu, tujuan dan karakteristik peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai rancangan awal, hingga melaksanakan penilaian yang bertujuan untuk menilai keberhasilan dan menyusun alternatif tindakan agar pembelajaran semakin baik kedepannya. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu dan kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat ketika mengambil keputusan. [11] Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran serta sebagai modalitas bagi perencana pembelajaran dalam menyusun strategi atau metode pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan manajemen pembelajaran Bahasa Arab adalah rangkaian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, agar hasil pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai oleh pendidik, siswa dan kurikulum.

Sebagai upaya peneliti dalam mengeksplorasi lebih dalam terkait manajemen pembelajaran Bahasa Arab, maka peneliti melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Sedati yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab secara terstruktur dan tersistematis. Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan manajemen pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Sedati, sekaligus kendala dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan manajemen pembelajaran Bahasa Arab.

II. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu “Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian-kejadian, baik itu natural maupun ciptaan manusia” [12] Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan manajemen pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Sedati, sehingga pendekatan kualitatif diambil agar dapat menggambarkan secara lebih jelas dari data-data yang terkumpul hingga dapat diinterpretasikan sampai kepada penarikan kesimpulan. Penelitian ini ditulis secara sistematis dan terstruktur berdasarkan metode yang diambil, serta meneliti secara akurat berdasarkan fenomena yang terjadi dan mendeskripsikannya secara langsung. [13]

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengujian terhadap keabsahan data yang terkumpul dan menginterpretasikannya secara deskriptif melalui langkah-langkah ilmiah. Teknik analisis data diawali dengan mereduksi data, yaitu kegiatan menyeleksi dan mentransformasi data yang didapat dari pengumpulan di lapangan. Tahapan ini berlangsung selama jalannya kegiatan penelitian hingga penulisan laporan penelitian. Langkah kedua yaitu pemaparan data, dimana data yang telah direduksi sebelumnya disusun secara sistematis sesuai pokok bahasan dalam penelitian agar dapat dipahami pemaknaannya. Tahap ketiga yaitu verifikasi, dimana peneliti memaknai dan merumuskan benang merah dari seluruh data yang telah disajikan. Data akan dipaparkan secara deskriptif sesuai fokus penelitian hingga pada akhirnya dapat peneliti menyusun kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Sedati

1. Perencanaan

Perencanaan dalam manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai seperangkat tahapan dalam menyusun bahan ajar, metode, strategi dan evaluasi dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. [14] Pendidik bertanggung jawab dalam perencanaan agar kegiatan pembelajaran dapat terarah dan menghindari ketidakefektifan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dalam mata pelajaran Bahasa Arab, perencanaan dapat menjadi kunci keberhasilan kegiatan pembelajaran. Nadzir menjelaskan bahwa peran perencanaan terhadap pendidik sangatlah krusial, terutama dalam pelaksanaan tugasnya. Kegiatan pembelajaran hanya akan berhasil jika pendidik memiliki perencanaan pembelajaran dan menjadikannya sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, perencanaan pembelajaran juga dapat dikembangkan secara kreatif oleh pendidik dan diterapkan secara inovatif dalam kegiatan belajar yang sebenarnya. [15] Pendidik sebagai ujung tombak manajemen pembelajaran harus mampu menciptakan budaya belajar yang efektif, inovatif dan menyenangkan di dalam kelas. [16]

Perencanaan pembelajaran harus disusun secara cermat agar setiap komponen pembelajaran dapat terorganisir dan tersistematis. Secara menyeluruh, perencanaan pembelajaran dibuat dengan memperhatikan perangkat perencanaan pembelajaran, komponen perencanaan, RPS, visi misi lembaga hingga manajemen akademik. Visi misi SD

Muhammadiyah 1 Sedati yaitu “Menjadi sekolah modern yang unggul dalam mencetak generasi Rabbani yang hafidz dan berprestasi” dengan berfokus kepada upaya 1) mengembangkan pembelajaran saintifik modern yang efektif dan kreatif; 2) membelajarkan keseimbangan IQ (intelligence quotient), EQ (emotional quotient) dan SQ (spiritual quotient); 3) Membimbing siswa siswi menghafal Al Quran 2-7 Juz dengan lancar. Visi misi tersebut menjadi tujuan dari setiap perencanaan program pembelajaran yang dibuat.

Perencanaan pembelajaran harus disiapkan sejak awal semester oleh pendidik agar implementasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Thomas, pendidik harus menyiapkan Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP sebelum tahun ajaran baru dimulai atau awal semester baru dengan berpedoman kepada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. [17]

Kesiapan pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah sebagai upaya untuk menghadapi berbagai permasalahan yang akan terjadi selama pembelajaran. Pada pembelajaran Bahasa Arab, permasalahan dapat terjadi karena berbagai faktor, baik faktor pendidik dimana pendidik belum dapat bersikap profesional, faktor siswa dimana kemampuan belajar yang rendah, hingga faktor media belajar yang kurang tepat. Permasalahan lain yang dapat terjadi akibat lingkungan belajar yang kurang memadai serta penilaian di akhir pembelajaran yang kurang tepat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Khasairi bahwa permasalahan tersebut seringkali terjadi dalam pembelajaran Bahasa Arab sehingga berdampak kepada hasil belajar yang kurang optimal. [18]

Perumusan tujuan pembelajaran menjadi bagian penting dari perencanaan pembelajaran Bahasa Arab. Tujuan pembelajaran selain sebagai target yang harus dicapai, juga menjadi bahan evaluasi bagi pendidik untuk dapat menyempurnakan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Perencanaan tersebut harus dipersiapkan secara matang baik pada materi yang diajarkan, media yang digunakan, metode dan strategi, hingga evaluasi yang berorientasi terhadap hasil sesuai alokasi waktu yang ditetapkan. Perencanaan dalam manajemen pembelajaran Bahasa Arab menjadi skenario pengajaran yang digunakan pendidik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pendidik dapat memaksimalkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya akan dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal dan efektif kepada peserta didik. Oleh sebab itu, pengajar Bahasa Arab harus profesional menyiapkan perencanaan sampai kepada pelaksanaannya dengan mempertimbangkan berbagai faktor baik materi, peserta didik dan juga lingkungan. Pada akhirnya, perencanaan dalam manajemen pembelajaran Bahasa Arab berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses pemberian perintah pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menetapkan rencana. Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok, (2) membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan tersebut, (3) menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi. [19]

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, Kepala Sekolah memberi jam pelajaran Bahasa Arab kepada Ustadz Furqan yang mengajar atau mengampu semua jenjang, yaitu dimulai dari kelas 3 hingga kelas 6. Beliau berkata, “Ada SK yang menunjukan penugasan saya sebagai pengajar semua jenjang mulai kelas 3 hingga kelas 6.” Ustadz Furqon telah mengelompokkan siswa dalam rangka pembuatan kosakata Bahasa Arab bergambar. Selain itu menurut kepala sekolah, beliau menunjuk waka bidang kurikulum dalam rangka pengadaan pelatihan bagi guru bahasa Arab untuk perbaikan kualitas pembelajaran Bahasa Arab dan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab. Pengorganisasian pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Sedati adalah sebagai berikut:

a. Organizing (pengorganisasian)

Sama halnya dengan perencanaan, tahap pengorganisasian merupakan tahap awal yang bermaksud menetapkan setiap penanggung jawab tugas secara jelas kepada masing-masing personil di lembaga pendidikan sesuai dengan tupoksinya. Pengorganisasian merupakan prinsip utama dari suatu manajemen yang bertujuan untuk mengatur dan menghubungkan setiap sumber daya di organisasi agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kejelasan terhadap pembagian tugas serta tanggung jawab setiap individu menjadi syarat agar perencanaan yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik. Menurut Syaiful Sagala, pengorganisasian pembelajaran terdiri dari beberapa aspek, yaitu: (1) Menyiapkan sarana prasarana dan personel yang dibutuhkan untuk melaksanakan setiap perencanaan yang telah dibuat; (2) Membagi tugas pada setiap komponen lembaga untuk diselesaikan; (3) Menyusun kerangka kerja berupa struktur wewenang dan teknis pembelajaran; (4) Menyusun dan menetapkan bahan ajar, media dan strategi pembelajaran; (5) Mendelegasikan pendidik untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan yang dapat meningkatkan kompetensinya beserta sumber-sumber lain yang dibutuhkan.

Tanggung jawab terhadap implementasi pengorganisasian di SD Muhammadiyah 1 Sedati ada di tangan kepala sekolah yang bertugas untuk mengawal setiap kegiatan sekolah agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan. Kepala sekolah melaksanakan distribusi kerja kepada para pendidik dengan prinsip-prinsip pengorganisasian, tanggung jawab wewenang serta analisa kebutuhan yang tepat agar setiap kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif. Melalui sistem yang telah dijalankan, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian memiliki arah serta penanggung jawab yang jelas. Kepala sekolah merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam memfasilitasi serta mengontrol kegiatan yang

dilaksanakan oleh pendidik. Adapun tanggung jawab pendidik dalam fungsi pengorganisasian adalah mendesain kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan prinsip yang dijelaskan oleh kepala sekolah selaku pimpinan lembaga. Kedudukan pendidik sebagai pelaksana kurikulum adalah menentukan media dan strategi pembelajaran yang digunakan, memanfaatkan fasilitas secara maksimal, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan distribusi waktu dan materi yang ditetapkan. Sedangkan kedudukan peserta didik adalah menerima materi yang diajarkan pengajar dengan baik. Pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran Bahasa Arab ditujukan agar muatan kurikulum dapat terserap dengan baik oleh peserta didik, khususnya muatan Bahasa Arab

b. Motivating (Pemotivasian)

Pemberian motivasi dalam manajemen pembelajaran Bahasa Arab adalah upaya memberikan semangat kepada pengajar agar dapat memiliki etos kerja yang tinggi serta komitmen untuk mendampingi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Etos kerja dan komitmen dari peserta didik akan mendorong terlaksananya perencanaan pembelajaran secara maksimal, bahkan lebih inovatif lagi. Pemberian motivasi kepada pengajar merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah. Setiap pengajar di sekolah harus didorong untuk dapat menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan efektif di dalam kelas. Selain motivasi kepada pendidik atau pengajar, peserta didik juga perlu diberi motivasi belajar agar dapat semangat mengikuti setiap kegiatan belajar. Pemberian motivasi kepada peserta didik merupakan tanggung jawab dari pendidik. Peserta didik yang telah memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan fokus dan aktif di kelas, serta dapat mengaktualisasikan dirinya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menanamkan motivasi belajar kepada setiap peserta didik.

c. Facilitating (Fasilitas)

Fasilitas merupakan hal yang pokok dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa fasilitas yang memadai, kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana secara maksimal meskipun perencanaannya telah sempurna. Pembelajaran Bahasa Arab memerlukan fasilitas pembelajaran yang memadai agar pendidik dapat melaksanakan rancangan pembelajarannya secara optimal. Oleh karena itu, kepala sekolah bersama waka sara dan prasarana perlu memastikan tersedianya fasilitas yang memadai di sekolah sebagai pendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran serta pengembangan kreatifitas dan inovasi warga sekolah. Sebagaimana dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, fasilitas berupa alat peraga akan membantu peserta didik menghafal, lab bahasa akan mendorong kemampuan berbahasa Arab lebih baik.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Sedati dijelaskan oleh Ustadz Furqan, meliputi metode pembelajaran dan media pembelajaran. Sedangkan pelatihan masih ada pada rencana yang belum terselenggara. Begitu pula ekskul Bahasa Arab. Tetapi untuk kosakata bergambar sudah tertempel di dinding sekolah.

a. Metode pembelajaran

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan metode ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing dan sebagainya. [20] Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. [14]

Manajemen pembelajaran Bahasa Arab membedakan antara metode, pendekatan dan teknik. Ketiga istilah ini seringkali dianggap sama penggunaannya, namun pada dasarnya memiliki fungsi yang berbeda. Dalam Bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah thariqah, sedangkan teknik dikenal dengan istilah uslub. Adapun pendekatan dikenal dengan istilah nadhal. [21]

Pengertian metode pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan oleh Nana Sujana dalam Fathur Rohman yaitu serangkaian cara yang dipakai oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan membangun interaksi dengan peserta didik. Pengertian lainnya bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipakai oleh pendidik untuk menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik dengan berorientasi kepada tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran berpengaruh langsung terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Metode yang tepat akan membentuk kegiatan belajar yang optimal dan pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan tujuan pembelajaran, sehingga dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. [21]

Terdapat banyak definisi terkait metode pembelajaran yang dijelaskan oleh para pakar pendidikan, diantaranya Jamil dalam Sanjaya, bahwa metode adalah seperangkat tahapan implementasi terhadap perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan standar hasil yang diharapkan. Pendapat lain disampaikan oleh Muslich, bahwa metode pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang terpadu selama proses belajar mengajar yang terbentuk dari interaksi antara pendidik, peserta didik dan lingkungannya. Metode harus dipilih berorientasi kepada tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, Ustadz Furqan menjelaskan mengenai metode pembelajaran bahasa Arab yakni, “Metode pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Sedati meliputi keterampilan mendengar (maharah al-istima’), berbicara (maharah al-kalam), membaca (maharah al-qira’ah), menulis (maharah al-kitabah).” metode pembelajaran Bahasa Arab di Sd Muhammadiyah 1 Sedati merupakan rangkaian tahapan pembelajaran yang disusun secara sistematis mulai dari fase awal sampai akhir pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan rujukan bagi pendidik dalam mempermudah terlaksananya kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode pembelajaran ini dimaksudkan agar para pelajar bisa mencapai tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Metode pembelajaran tersebut, adalah:

1) Istima’ (Mendengarkan)

Metode pembelajaran Bahasa Arab yang pertama adalah istima’ atau mendengarkan. Metode ini dilakukan dengan proses sebagai berikut: Pertama, membaca huruf hijaiyah, lima ratus kosa kata dan jumlah (kalimat) dalam Bahasa Arab. Kedua, peserta didik mengucapkan kosa kata dan jumlah (kalimat) dalam Bahasa Arab. Ketiga, peserta didik diajak untuk memahami hiwar (teks percakapan), paragraf dalam bentuk narasi dan deskripsi. Keempat, peserta didik dibimbing untuk membuat karangan berupa percakapan atau paragraf narasi maupun deskripsi dalam Bahasa Arab. Tujuan dari metode ini adalah agar peserta didik dapat menemukan dan menentukan huruf hijaiyah secara benar, serta mampu menyampaikan kosa kata sehari-hari dalam bahasa Arab. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat menyusun kosa kata yang telah dipahami menjadi teks percakapan maupun paragraf narasi dan deskripsi.

2) Kalam (Mengucapkan)

Metode pembelajaran Bahasa Arab yang kedua adalah kalam atau mengucapkan. Metode ini dilakukan dengan proses sebagai berikut: Pertama, membaca huruf hijaiyah, lima ratus kosa kata dan jumlah (kalimat) dalam Bahasa Arab. Kedua, peserta didik mengucapkan kosa kata dan jumlah (kalimat) dalam Bahasa Arab. Ketiga, peserta didik diajak untuk memahami hiwar (teks percakapan), paragraf dalam bentuk narasi dan deskripsi. Keempat, peserta didik dibimbing untuk membuat karangan berupa percakapan atau paragraf narasi maupun deskripsi dalam Bahasa Arab. Pada metode ini, peserta didik diajak menggunakan kosa kata yang telah dipelajari untuk melakukan percakapan sederhana, baik bertanya maupun menjawab. Kalimat yang digunakan adalah kalimat baku sehari-hari dalam Bahasa Arab, seperti sapaan, ucapat terima kasih, meminta izin, ungkapan pertemuan dan perpisahan. Selain itu, peserta didik juga dibimbing untuk dapat berkomunikasi memperkenalkan diri, bercerita secara singkat tentang suatu tempat atau kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

3) Qiraah (Membaca)

Metode pembelajaran Bahasa Arab yang kedua adalah kalam atau mengucapkan. Metode ini dilakukan dengan proses sebagai berikut: Pertama, membaca huruf hijaiyah, lima ratus kosa kata dan jumlah (kalimat) dalam Bahasa Arab. Kedua, peserta didik mengucapkan kosa kata dan jumlah (kalimat) dalam Bahasa Arab. Ketiga, peserta didik diajak untuk memahami hiwar (teks percakapan), paragraf dalam bentuk narasi dan deskripsi. Keempat, peserta didik dibimbing untuk membuat karangan berupa percakapan atau paragraf narasi maupun deskripsi dalam Bahasa Arab. Metode ini bertujuan agar peserta didik dapat membaca secara lancar kalimat dalam Bahasa Arab dan memaknainya, membedakan antara huruf, kata dan kalimat, serta perubahan kata berdasarkan qawaid (kaidah) yang telah dijelaskan. Tema bacaan biasanya terkait pengenalan diri, keluarga, sekolah, tempat wisata, atau kegiatan sehari-hari. Peserta didik juga dibina agar mampu menggunakan kosa kata Bahasa Arab dalam situasi kontekstual sesuai yang dialami dan dapat memaknai dari bacaan yang ada baik itu percakapan, narasi, deskripsi hingga surat.

4) Kitabah (Menulis)

Metode pembelajaran Bahasa Arab yang kedua adalah kalam atau mengucapkan. Metode ini dilakukan dengan proses sebagai berikut: Pertama, membaca huruf hijaiyah, lima ratus kosa kata dan jumlah (kalimat) dalam Bahasa Arab. Kedua, peserta didik mengucapkan kosa kata dan jumlah (kalimat) dalam Bahasa Arab. Ketiga, peserta didik diajak untuk memahami hiwar (teks percakapan), paragraf dalam bentuk narasi dan deskripsi. Keempat, peserta didik dibimbing untuk membuat karangan berupa percakapan atau paragraf narasi maupun deskripsi dalam Bahasa Arab. Fokus dari metode ini adalah kemampuan menulis Bahasa Arab peserta didik. Metode ini mengajarkan peserta didik untuk menggunakan dan menyusun rangkaian kalimat serta menuliskannya secara benar. Selain itu, metode ini juga membimbing peserta didik untuk dapat terbiasa menulis dengan huruf hijaiyah secara benar dan indah. Peserta didik diharapkan dapat menulis kembali teks yang telah dipelajari sebelumnya baik itu percakapan, narasi, deskripsi hingga surat.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Sedati menurut Ustadz Furqan, “Proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran bahasa Arab adalah interaksi pendidik dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran”. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini

memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan pendidik di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan pendidik bidang studi. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Sedati meliputi dua pengorganisasian dasar, yaitu kelas/peserta didik dan pendidik.

1) Pengorganisasian kelas & peserta didik

Pengorganisasian kelas merupakan upaya membangun interaksi dari setiap komponen pembelajaran di kelas, mulai dari pendidik, peserta didik dan juga fasilitas yang ada sehingga proses transfer ilmu pengetahuan dapat berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Furqan, setidaknya ada tujuh hal yang perlu diperhatikan untuk membangun pembelajaran di kelas, yaitu fasilitas yang ada, pola tempat duduk, kelas yang nyaman, pencahayaan yang cukup, suhu yang sejuk serta warming up (pemanasan) sebelum memulai pembelajaran. Pemanasan dilakukan untuk membangun konsentrasi dan semangat peserta didik, serta menumbuhkan perasaan yang bahagia dalam diri peserta didik. Pengorganisasian kelas tersusun dari empat tahapan pelaksanaan yaitu:

a) Pre-instructional stages

Tahap pra-instruksional merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengawali rangkaian kegiatan belajar mengajar, dimana pendidik melakukan presensi, memberikan pertanyaan reflektif terkait materi yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari, memberikan motivasi untuk belajar, mempersilahkan peserta didik mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami sebelumnya, serta memberikan pengulangan secara singkat terhadap materi yang belum dipahami sebelumnya.

b) Instructional stages

Pada tahap instruksional, pendidik mulai menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Tahap ini biasanya pendidik terlebih dahulu memaparkan tujuan dari pembelajaran dan standar kompetensi yang perlu dicapai bersama, memaparkan inti materi yang akan dipelajari, mengulas secara singkat inti materi yang telah dipaparkan, memberikan contoh aplikatif terhadap materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik memiliki gambaran yang konkrit, hingga pemberian pre-test, penggunaan bahan ajar dan penugasan yang perlu dilaksanakan oleh peserta didik. Pada akhir tahapan, pendidik memberikan kesimpulan terhadap seluruh materi yang telah dipelajari.

c) Evaluation and follow-up stage

Tahap evaluasi dan tindak lanjut merupakan tahap dimana pendidik menguji keberhasilan dari tahap sebelumnya. Tahap ini dilakukan dengan memberikan soal kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari. Pembelajaran dikatakan berhasil jika dari seluruh soal yang diberikan, peserta didik dapat menjawab tidak kurang dari 70%. Jika kurang dari itu, maka pendidik hendaknya mengulang kembali pokok materi yang sekiranya belum dipahami oleh peserta didik. Pada tahap ini, pendidik juga dapat merefleksi strategi pembelajaran yang digunakan, untuk acuan perbaikan di pembelajaran berikutnya. Pendidik juga dapat memberikan penugasan kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.

2) Pengorganisasian pendidik

Pengorganisasian pendidik merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah selaku pimpinan lembaga pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab mengkoordinasi para pendidik dalam melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan standar dan prinsip-prinsip yang ditentukan. Dalam manajemen pembelajaran, kepala sekolah dapat bertindak sebagai supervisor yang mengawasi dan menilai kinerja pendidik selama kegiatan mengajar. Supervisi dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan oleh pendidik. Pendidik merupakan pelaksana terdepan dari kegiatan belajar mengajar, sehingga kontrol kepala sekolah terhadap para pendidik menjadi penting agar standar pendidikan dapat tercapai.

b. Media Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Sedati Ustadz Furqan berkata, "Sumber atau media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Sedati adalah :

- 1) Buku siswa
- 2) Buku pendidik
- 3) Kamus arab bergambar
- 4) Audio visual, LCD proyektor
- 5) Media gambar atau foto
- 6) Benda-benda sebenarnya".

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga menggunakan bantuan flashcard kosa kata Bahasa Arab untuk memudahkan peserta didik menghafal kosa kata baru, sebagaimana contoh pada gambar berikut:



Gambar 1. Flashcard Kosa Kata Bahasa Arab

4. Evaluasi

Proses evaluasi atau penilaian merupakan rangkaian tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pendidik melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Setiap proses pembelajaran harus dipastikan telah berjalan dan mencapai hasil sebagaimana yang ditetapkan dalam RPP, sehingga harus terus dievaluasi terhadap seluruh proses pembelajarannya. Evaluasi ini meliputi evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran dan hasil yang mampu dicapai oleh peserta didik. [22] Hasil dari evaluasi dapat dijadikan tolak ukur untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran. Banyak informasi yang diperoleh pendidik melalui evaluasi, semisal tingkat kemampuan peserta didik, hambatan yang terjadi serta berbagai aspek keunggulan maupun kelemahan dalam pembelajaran. Informasi tersebut dianalisa dan dijadikan modal dalam menyusun tindakan alternatif terhadap penyempurnaan manajemen pembelajaran Bahasa Arab

Wahyuni berpendapat bahwa evaluasi merupakan cara untuk melihat lebih jauh apakah program yang telah dilaksanakan dapat dikatakan berhasil atau tidak, sehingga dapat dipertimbangkan keberlanjutannya.[23] Evaluasi merupakan program penilaian yang mengumpulkan informasi tentang jalannya kegiatan dan informasi tersebut dijadikan pedoman untuk menentukan alternatif terhadap kegiatan tersebut. [11]

Evaluasi pada hakikatnya adalah tahap menilai suatu objek penilaian dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan. Evaluasi merupakan tahapan berkelanjutan, dimana kegiatan tidak berhenti pada penilaian, namun juga pengambilan keputusan terhadap alternatif yang dapat ditempuh terhadap objek yang dinilai.[24] Oleh karena pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, maka dalam artikel ini penulis akan memaparkan tentang ragam evaluasi, tujuan dan prinsip evaluasi pembelajaran, alat dan teknik evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas ketepatan dalam pencapaian tujuan dan efisiensi penggunaan tenaga, sarana, biaya dan waktu yang minimal suatu proses pendidikan secara menyeluruh, bukan hanya prestasi siswa semata.

Dari hasil penelitian, manajemen pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Sedati belum sesuai rencana dan organizing yang sudah di tetapkan. Karena ada dua kegiatan yang belum terlaksana yaitu pelatihan guru Bahasa Arab dan kegiatan pelajaran tambahan yaitu ekskul. Namun untuk kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik begitu pula kosakata Bahasa Arab bergambar sudah terlaksana di beberapa kelas atau belum maksimal.

B. Kendala dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Sedati

Berdasarkan wawancara, kendala Pembelajaran Bahasa Arab pada siswa diantaranya motivasi belajar bahasa Arab peserta didik yang rendah, lingkungan belajar yang tidak begitu mendukung, serta rasa tidak percaya diri dalam belajar Bahasa Arab. Tindakan yang dapat diupayakan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran Bahasa Arab diantaranya adalah dengan meningkatkan well being pendidik, mengadakan program-program belajar Bahasa Arab di luar kelas, mengolaborasi berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, meningkatkan fasilitas pembelajaran, mengadakan program untuk meningkatkan kompetensi pendidik serta memerikan projek harian kepada peserta didik secara rutin.

Beliau menjelaskan, “Kendala ada pada kemauan siswa, kurang minat kalau belajar Bhasa Arab, kemudian dari lingkungan keluarga juga seperti lebih antusias kepada program yang ditawarkan SD Muhammadiyah 1 Sedati yaitu tahfidz. Dan selanjutnya yaitu tidak PD bila disuruh bicara Bahasa Arab. Mengenai tantangan ya, ada faktor dari luar dan dari dalam ya, faktor dari dalam internal meliputi tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Sedangkan faktor dari luar atau eksternal ya berasal dari lingkungan, keluarga, sekitar dan sekolah harus mendukung”.

Ada beberapa faktor yang menjadi tantangan yaitu faktor internal dan eksternal peserta didik.

Faktor internal peserta didik merupakan faktor yang bersumber dari diri masing-masing individu atau kelompok. Umumnya, faktor ini bersumber dari aspek psikofisik masing-masing peserta didik, diantaranya

- 1) Aspek kognitif, yaitu aspek kecerdasan peserta didik terhadap pengetahuan yang bersifat kognitif.
- 2) Aspek afektif, yaitu aspek emosional maupun perilaku peserta didik.
- 3) Aspek psikomotor, yaitu aspek panca indera peserta didik yang aktif selama pembelajaran, seperti penglihatan dan pendengaran.

Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang turut memengaruhi pembelajarannya di sekolah. Diantara faktor eksternal yang umum terjadi yaitu:

- 1) Keluarga, yaitu hubungan peserta didik dengan keluarganya, terutama orang tua. Tingkat kesejahteraan hidup juga menjadi salah satu faktor lingkungan keluarga yang memengaruhi proses pembelajaran peserta didik.
- 2) Masyarakat, yaitu hubungan peserta didik dengan masyarakat sekitar. Lingkungan masyarakat yang mendukung program pendidikan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, begitu pula sebaliknya.
- 3) Sekolah, yaitu lingkungan tempat belajar peserta didik. Fasilitas menjadi faktor penting terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik di sekolah.

Sebagai upaya untuk menyelesaikan kendala dan tantangan yang terjadi dalam manajemen pembelajaran Bahasa Arab, perlu peningkatan kompetensi dan profesionalitas dari pengajar Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Sedati. Pengajar diharuskan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat sehingga pembelajaran Bahasa Arab yang pada umumnya menekankan kepada kompetensi mengucapkan dan menulis dapat berjalan secara optimal. Khususnya pada pelajaran lafadz dan kosa kata, pengajar diharapkan dapat menyampaikan materi secara lebih interaktif dan efektif. Adapun upaya untuk meningkatkan kemauan belajar peserta didik perlu ditumbuhkan setiap harinya dengan motivasi dan strategi pembelajaran berbasis manfaat. Sebagaimana yang diketahui, motivasi berperan penting dalam tindakan seseorang, sehingga peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mampu mengikuti pembelajaran secara lebih maksimal. Pada akhir manajemen pembelajaran, pendidik diharuskan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar sekaligus manajemen pembelajaran yang telah dilaksanakan.

IV. SIMPULAN

Manajemen pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajarannya yaitu dengan menyusun rencana pembelajaran dan silabus dalam bentuk Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar Kurikulum 2013, sedangkan pengorganisasian yaitu memberikan jadwal pengajaran kepada satu pendidik bidang studi Bahasa Arab yang mengajar semua jenjang dimulai dari kelas 3 hingga kelas 6. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab meliputi penggunaan metode dan model pembelajaran empat maharah kalam, kiraah, istima dan kitabah. Tahap akhir dari manajemen pembelajaran Bahasa Arab yaitu evaluasi. Evaluasi terdiri dari dua program, yaitu evaluasi program pendidikan yang diselenggarakan lembaga sekolah dari Kementerian Pendidikan dan evaluasi program pembelajaran di kelas oleh pendidik bahasa Arab.

Kendala yang terjadi dalam manajemen pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah yaitu motivasi belajar bahasa Arab peserta didik yang rendah, lingkungan belajar yang tidak begitu mendukung, serta rasa tidak percaya diri dalam belajar Bahasa Arab. Kendala tersebut juga membawa tantangan yang berasal dari siswa dalam implementasi manajemen pembelajaran Bahasa Arab. Tantangan yang muncul meliputi faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam (internal) peserta didik berupa karakteristik psikofisik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut saling membangun kemampuan belajar peserta didik di sekolah, sehingga tinggi rendahnya ketiga aspek ataupun beberapa aspek tersebut akan berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar. Tantangan bagi pendidik terkait faktor internal ini adalah pendidik hendaknya mampu mengidentifikasi karakteristik masing-masing peserta didik dalam satu kelas, sehingga dapat mendesain kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Adapun faktor dari luar (eksternal) peserta didik datang dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Hubungan antara peserta didik dengan keluarganya hingga kepada tingkat kesejahteraan hidup dapat memengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Masyarakat yang menaungi peserta didik juga memberi pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik, dimana masyarakat yang mendukung program pendidikan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, begitu pula sebaliknya. Sedangkan faktor lingkungan sekolah erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran. Baik kendala maupun tantangan yang terjadi perlu diatasi agar manajemen pembelajaran Bahasa Arab dapat terlaksana dengan optimal dan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran bahasa Arab..

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada segenap keluarga besar SD Muhammadiyah 1 Sedati yang telah memberikan fasilitas dan pelayanannya untuk penelitian ini. Khususnya kepada pendidik bidang studi Bahasa Arab yaitu Ustadz Furqon.

REFERENSI

- [1] Nurdyansyah and A. Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017.
- [2] Nurdyansyah, E. F. Fahyuni, and B. U. B. Arifin, *Inovasi Pembelajaran Sekolah Unggul*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020.
- [3] I. Abdulloh, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: R-Ruzz Media, 2011.
- [4] M. A. Hamid, U. Baharuddin, and B. Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode Strategi Materi dan Media*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- [5] A. Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- [6] M. A. Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 Tentang Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Indonesia, 2008, p. 22.
- [7] Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.
- [8] S. B. Djamarah and A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [9] A. Isticharoh, Y. Fauziah, and T. Churrohman, "Principal Managerial System in Creating Quality Culture in SMP Muhammadiyah 3 Waru," *Proc. ICECRS*, vol. 5, Jun. 2020, doi: 10.21070/icecrs2020406.
- [10] W. Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- [11] S. Arikunto and C. S. A. Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- [12] S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet.12. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- [13] A. Azwar, *Metode Penulisan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- [14] A. Majid, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- [15] M. Nadzir, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 02, no. 02, p. 339, 2013.
- [16] L. Herayanti, M. Fuadunnazmi, and Habibi, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Matakuliah Fisika Dasar," *J. Cakrawala Pendidik.*, vol. XXXVI, no. 2, p. 211, 2017.
- [17] P. Thomas, "Manajemen Pembelajaran di SMK Negeri 2 Semarang," *J. Pendidik. Ekon. Din. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, p. 20, 2011.
- [18] M. Khasairi, "Pengembangan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah," *Bhs. Dan Seni*, vol. 41, no. 1, pp. 60–68, 2013.
- [19] S. Setiawati, "Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran," *Jurnal Post*, 2021. <https://jurnalpost.com/fungsi-manajemen-dalam-perencanaan-pembelajaran/26274/>.
- [20] Nurdyansyah and E. F. Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.